

## PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM GARUT MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN USAHA

Vega Anismadiyah <sup>\*1</sup>, Agus <sup>2</sup>, Hengki Hermawan <sup>3</sup>, Nanda Oriza<sup>4</sup>, Nita Elistian <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pamulang

E-mail: dosen02218@unpam.ac.id<sup>1</sup>,

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play an important role in promoting regional economic growth, creating employment opportunities, and improving community welfare. However, many MSME actors in Garut Regency still face challenges in managing their business finances, including limited understanding of financial record-keeping, the separation of personal and business finances, budgeting, and cash flow management. These challenges may hinder MSME owners' ability to make appropriate financial decisions and develop their businesses sustainably. This Community Service (PkM) activity aims to improve the financial literacy of MSME actors in Garut Regency through business financial management training. The implementation methods included needs assessment, presentation of training materials, interactive discussions, case studies, financial recording simulations, budgeting and cash flow management practices, and participant evaluation. The training materials covered the basic concepts of financial literacy, business transaction recording, separation of personal and business finances, preparation of simple financial statements, cash flow management, budgeting, and financial decision-making. The results of the activity indicated an improvement in participants' understanding and skills in recording and managing business finances in a more systematic manner. This activity is expected to support MSME actors in improving financial transparency and control, making more appropriate business decisions, and strengthening the sustainability and competitiveness of UMKM in Garut Regency.*

**Keywords:** UMKM, financial literacy, financial management, training, Garut Regency.

### **Abstrak**

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian pelaku UMKM di Kabupaten Garut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta pengelolaan arus kas. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui pelatihan manajemen keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi pencatatan keuangan, praktik penyusunan anggaran dan arus kas, serta evaluasi pemahaman peserta. Materi pelatihan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan usaha secara lebih sistematis. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan transparansi dan pengendalian keuangan, mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat, serta meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kabupaten Garut.*

**Kata kunci:** UMKM, literasi keuangan, manajemen keuangan, pelatihan, Kabupaten Garut.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Karakteristik UMKM yang relatif fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar menjadikan sektor ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan kemampuan pengelolaan usaha menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat daya saing UMKM.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola, merencanakan, mencatat, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Dalam praktiknya, sebagian pelaku UMKM masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara aktual, menentukan tingkat keuntungan, mengendalikan pengeluaran, maupun melakukan perencanaan pengembangan usaha.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi dan sebaliknya dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menghitung biaya operasional, modal yang tersedia, serta laba usaha secara akurat. Selain itu, rendahnya kemampuan dalam menyusun anggaran dan mengelola arus kas dapat menimbulkan permasalahan likuiditas, terutama ketika terjadi peningkatan biaya bahan baku, penurunan penjualan, atau perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, kemampuan manajemen keuangan menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperkuat agar UMKM dapat menjalankan kegiatan usahanya secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Kabupaten Garut memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar dengan berbagai jenis usaha yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, kerajinan, pertanian, jasa, dan sektor ekonomi kreatif. Potensi tersebut perlu didukung oleh peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Penguatan literasi keuangan menjadi penting karena kemampuan mengelola keuangan secara efektif dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha, mengendalikan penggunaan modal, menyusun perencanaan keuangan, serta menentukan strategi pengembangan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Pelatihan manajemen keuangan usaha merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Melalui kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas, serta membuat perencanaan anggaran usaha. Pendekatan praktik dan studi kasus diharapkan dapat membantu peserta memahami penerapan manajemen keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui pelatihan manajemen keuangan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan secara sistematis, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan usaha, serta mendorong terciptanya pengelolaan UMKM yang lebih sehat, produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu mengoptimalkan sumber

daya keuangan yang dimiliki dan menjadikannya sebagai dasar dalam mengembangkan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan **pelatihan partisipatif dan praktik langsung** yang ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Garut. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan manajemen keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Identifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan diskusi dengan peserta. Aspek yang diidentifikasi meliputi kemampuan melakukan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan modal, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pemahaman terhadap laporan keuangan sederhana. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan metode pelatihan yang sesuai dengan kondisi peserta.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, penyiapan bahan praktik, penyusunan instrumen evaluasi, serta koordinasi dengan pihak terkait dan peserta kegiatan. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Bahan praktik yang digunakan antara lain format pencatatan transaksi harian, buku kas sederhana, format anggaran usaha, serta format laporan laba rugi sederhana.

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan anggaran, perhitungan laba dan rugi, pengelolaan modal kerja, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Penyampaian materi dilakukan dengan menghubungkan konsep dengan kondisi dan permasalahan nyata yang dihadapi peserta dalam menjalankan usaha.

Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti praktik dan simulasi pengelolaan keuangan usaha. Peserta diberikan contoh transaksi usaha yang kemudian digunakan untuk melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran, menghitung pendapatan dan biaya, menyusun arus kas, serta membuat laporan keuangan sederhana. Peserta juga dilatih untuk memisahkan transaksi pribadi dari transaksi usaha sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih akurat. Dalam tahap ini, tim pelaksana memberikan pendampingan dan memberikan koreksi terhadap hasil pekerjaan peserta.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus yang menggambarkan permasalahan keuangan yang umum terjadi pada UMKM, seperti penggunaan modal usaha untuk kebutuhan pribadi, ketidakteraturan pencatatan transaksi, kesulitan menentukan harga jual, dan ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran. Peserta diminta menganalisis permasalahan tersebut dan menyusun alternatif solusi berdasarkan prinsip manajemen keuangan usaha. Diskusi dilakukan secara partisipatif sehingga peserta dapat berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui **pre-test dan post-test**, penilaian hasil praktik, serta observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan

post-test diberikan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Selain itu, hasil praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan.

Peningkatan pemahaman peserta dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Secara sederhana, persentase peningkatan pemahaman dapat dihitung menggunakan rumus: Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas pelatihan sekaligus menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM selanjutnya.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi usaha; (3) kemampuan peserta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha; (4) kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana; (5) meningkatnya kemampuan mengelola arus kas dan anggaran usaha; serta (6) meningkatnya kemampuan peserta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan PkM diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Garut diharapkan mampu menerapkan manajemen keuangan yang lebih tertib, transparan, dan sistematis untuk mendukung keberlanjutan serta pengembangan usaha.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Garut melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi peserta, khususnya berkaitan dengan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa sebagian peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum dilakukan secara rutin. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran umumnya masih dilakukan berdasarkan ingatan atau hanya mencatat transaksi tertentu. Selain itu, terdapat peserta yang belum memisahkan dana yang digunakan untuk kebutuhan usaha dengan dana untuk kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah modal yang tersedia, biaya operasional, keuntungan yang diperoleh, serta perkembangan kondisi keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, praktik langsung, dan evaluasi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diberikan dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan UMKM. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta masih menganggap bahwa pencatatan keuangan hanya diperlukan oleh usaha dengan skala besar. Setelah memperoleh materi, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan juga diperlukan oleh usaha mikro dan kecil karena dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi usaha secara objektif.

Peningkatan pemahaman terutama terlihat pada kemampuan peserta dalam membedakan antara pendapatan, biaya, modal, aset, dan keuntungan. Peserta juga mulai memahami bahwa jumlah uang yang tersedia dalam kas tidak selalu menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Pemahaman tersebut penting karena kesalahan dalam membedakan modal, omzet, dan laba dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan harga jual maupun mengambil keputusan pengembangan usaha.

Pelatihan juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut memungkinkan pelaku usaha mengetahui kinerja keuangan usahanya secara lebih akurat dan mempermudah pengendalian penggunaan dana.

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi usaha. Peserta diberikan simulasi transaksi sederhana yang meliputi penerimaan penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, dan penggunaan modal. Selanjutnya, peserta mempraktikkan pencatatan transaksi tersebut menggunakan format buku kas sederhana.

Pada tahap awal praktik, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan kategori transaksi dan membedakan transaksi usaha dengan transaksi pribadi. Namun, melalui pendampingan dan latihan secara langsung, peserta dapat melakukan pencatatan dengan lebih sistematis. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa pencatatan keuangan sebaiknya dilakukan secara rutin agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi usaha.

Kemampuan melakukan pencatatan transaksi menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan tersedianya catatan transaksi yang lebih tertib, pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah penerimaan, pengeluaran, saldo kas, serta estimasi keuntungan usaha dalam periode tertentu.

Materi mengenai pengelolaan arus kas memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya mengendalikan aliran penerimaan dan pengeluaran usaha. Dalam diskusi dan studi kasus, peserta diberikan gambaran mengenai kondisi usaha yang memiliki penjualan cukup tinggi tetapi mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan operasional karena pengelolaan kas yang tidak baik.

Melalui kegiatan tersebut, peserta memahami bahwa pengelolaan arus kas perlu dilakukan dengan memperhatikan waktu penerimaan dan pengeluaran. Peserta juga diarahkan untuk menyusun anggaran sederhana yang mencakup kebutuhan bahan baku, biaya operasional, biaya pemasaran, dan kebutuhan pengembangan usaha.

Kemampuan menyusun anggaran dapat membantu pelaku UMKM mengendalikan pengeluaran dan mengurangi penggunaan dana yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha. Dengan demikian, perencanaan arus kas dan anggaran dapat menjadi instrumen pengendalian

keuangan sekaligus membantu pelaku UMKM mempersiapkan kebutuhan dana pada periode berikutnya.

Dalam kegiatan praktik, peserta diperkenalkan dengan bentuk laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Peserta dilatih untuk mengolah hasil pencatatan transaksi menjadi informasi keuangan yang lebih mudah dipahami, terutama melalui penyusunan laporan laba rugi sederhana dan catatan kas.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi komponen pendapatan dan biaya dalam kegiatan usaha. Peserta juga dapat memahami bahwa laba usaha diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha.

Pemahaman tersebut penting karena sebagian pelaku UMKM sebelumnya cenderung menggunakan jumlah uang yang tersisa setelah berjualan sebagai ukuran keuntungan. Melalui pelatihan, peserta diarahkan untuk menghitung keuntungan berdasarkan pencatatan pendapatan dan biaya secara lebih sistematis.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Peserta menunjukkan ketertarikan untuk mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan memisahkan uang pribadi dengan uang usaha.

Diskusi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha. Informasi mengenai biaya, pendapatan, dan keuntungan dapat digunakan untuk mengevaluasi harga jual, menentukan kebutuhan modal, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha.

Perubahan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong penerapan manajemen keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi usahanya. Sebaliknya, kemampuan melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sistematis dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Peningkatan kemampuan pencatatan keuangan juga memiliki hubungan dengan pengendalian usaha. Ketika seluruh transaksi dicatat secara rutin, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi terhadap pola penerimaan dan pengeluaran. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang tidak efisien dan menentukan prioritas penggunaan modal.

Selain itu, pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah mendasar dalam membangun tata kelola keuangan UMKM. Pemisahan tersebut dapat meningkatkan akurasi perhitungan kinerja usaha dan membantu pelaku UMKM menentukan jumlah dana yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi, reinvestasi, maupun pengembangan usaha.

Dari sisi keberlanjutan usaha, kemampuan mengelola arus kas dan menyusun anggaran juga menjadi faktor penting. UMKM yang memiliki perencanaan keuangan dapat lebih siap menghadapi perubahan harga bahan baku, perubahan permintaan konsumen, serta kebutuhan modal kerja. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada tertib administrasi, tetapi juga dapat mendukung ketahanan dan keberlanjutan usaha.

Metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung, simulasi, studi kasus, dan diskusi terbukti relevan dengan karakteristik peserta. Peserta dapat memahami konsep melalui contoh yang dekat dengan aktivitas usaha mereka. Pendekatan praktik juga membantu mengurangi kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan manajemen keuangan dalam kegiatan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan, pengelolaan kas, penyusunan anggaran, dan laporan keuangan sederhana diharapkan dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Garut melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta membuat laporan keuangan sederhana.

Pendekatan pelatihan yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, praktik langsung, dan evaluasi membantu peserta memahami penerapan manajemen keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi usaha, mengendalikan pengeluaran, menghitung keuntungan, dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM di Kabupaten Garut diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan transparan sehingga dapat mendukung peningkatan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kegiatan pendampingan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten serta berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan lingkungan bisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Sarwani, A. S., Erlangga, H., Siagian, A. O., Purwanto, A., Effendy, A. A., & Juhaeri, G. (2020). Optimization of MSMEs empowerment in facing competition in the global market during the COVID-19 pandemic time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Aditiya, Y., Rahayu, S., & Rumangkit, S. (2021). Pelatihan Starup Digital dan Digital Marketing bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 97-103.
- F Hasim, D., Kusumo, N., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh Pelayanan Dan Promosi Terhadap Minat Konsumen Pada S Plus Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016), *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016), *Manajemen Pemasaran* edisi 12 Jilid 1. & 2. Jakarta: Erlangga.
- Nalini, S.N.L. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi& Ekonomi Syariah*. 4(1).
- Nuraeni, N., & Sugiyanto, S. (2021). Feasibility Study Dengan Pendekatan Balance Score Card Untuk Meningkatkan Jumlah Pasien Persalinan Di Rs X Tangerang Selatan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).

Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis.

Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis. 9(2).

Pemasaran Sebagai Upaya Meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah Warga Di Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug. ABDI LAKSANA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3).

Romadhina, A. P. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro.